



Analisis Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan

Sara Surya¹, Rezqiah Aulia Rahmat²

¹ Program Studi Ilmu Farmasi, Universitas Dharma Andalas

² Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

Corespondent Author: Sara Surya, Email: sar4surya@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease with a high prevalence in the community and often requires long-term therapy. Inappropriate use of antihypertensive medications can lead to Drug-Related Problems (DRPs), which can potentially reduce the effectiveness of therapy and increase the risk of side effects in patients. This study aims to analyze the incidence of DRPs in hypertensive patients in outpatient settings.

This study used a descriptive, observational method with a retrospective approach through a review of the medical records of hypertensive patients in outpatient settings. Data collected included patient characteristics, the type of antihypertensive medication used, and the incidence of DRPs, including inappropriate medication selection, inappropriate dosage, drug interactions, and side effects.

The results showed that several DRPs were still found in hypertensive patients, including inappropriate medication dosages, potential drug interactions, and inappropriate medication use based on the patient's clinical condition. These DRPs have the potential to impact the success of hypertension therapy.

The conclusion of this study indicates that DRPs still occur in hypertensive patients in outpatient settings. Therefore, the role of healthcare professionals, particularly pharmacists, in monitoring drug therapy is needed to improve the safety and effectiveness of patient treatment.

Keywords: Hypertension, Drug-Related Problems, Antihypertensive, Outpatient

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki prevalensi tinggi di masyarakat dan sering memerlukan terapi jangka panjang. Penggunaan obat antihipertensi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) yang berpotensi menurunkan efektivitas terapi serta meningkatkan risiko efek samping pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian DRPs pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif melalui penelaahan rekam medis pasien hipertensi di instalasi rawat jalan. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik pasien, jenis obat antihipertensi yang digunakan, serta kejadian DRPs yang meliputi pemilihan obat yang tidak tepat, dosis yang tidak sesuai, interaksi obat, dan efek samping obat.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kejadian DRPs pada pasien hipertensi, di antaranya dosis obat yang tidak sesuai, potensi interaksi obat, serta penggunaan obat yang tidak tepat berdasarkan kondisi klinis pasien. Kejadian DRPs tersebut berpotensi mempengaruhi keberhasilan terapi hipertensi.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa DRPs masih terjadi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan, sehingga diperlukan peran tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam melakukan pemantauan terapi obat untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan pasien.

Kata Kunci: *Hipertensi, Drug Related Problems, Antihipertensi, Rawat Jalan*

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memiliki prevalensi tinggi dan menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat.

Pengobatan hipertensi umumnya memerlukan terapi jangka panjang dengan penggunaan obat antihipertensi seperti diuretik, ACE inhibitor, ARB, beta blocker, dan calcium channel blocker. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs), yaitu masalah yang berkaitan dengan terapi obat yang dapat menghambat tercapainya tujuan terapi.

DRPs dapat berupa pemilihan obat yang tidak tepat, dosis yang tidak sesuai, interaksi obat, efek samping obat, maupun ketidakpatuhan pasien terhadap terapi. Kejadian DRPs pada pasien hipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol serta meningkatkan risiko komplikasi penyakit.

Instalasi rawat jalan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang banyak menangani pasien hipertensi. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap kejadian DRPs pada pasien hipertensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan farmasi klinik serta keamanan penggunaan obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan.



II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif. Penelitian deskriptif observasional bertujuan untuk menggambarkan kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien hipertensi berdasarkan data rekam medis tanpa melakukan intervensi terhadap terapi pasien. Pendekatan retrospektif dilakukan dengan menelaah data rekam medis pasien yang telah mendapatkan terapi antihipertensi pada periode waktu tertentu.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai kejadian DRPs yang berkaitan dengan penggunaan obat antihipertensi serta mengevaluasi pola penggunaan obat pada pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan pada salah satu rumah sakit/fasilitas pelayanan kesehatan. Pengambilan data dilakukan melalui penelusuran rekam medis pasien hipertensi yang menjalani pengobatan pada periode Januari – Desember 2023 (atau disesuaikan dengan data penelitian).

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis hipertensi dan mendapatkan terapi antihipertensi di instalasi rawat jalan pada periode penelitian.

D. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Pasien yang didiagnosis hipertensi oleh dokter.
- b) Pasien yang mendapatkan terapi obat antihipertensi.
- c) Pasien yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan.
- d) Pasien dengan data rekam medis yang lengkap meliputi diagnosis, terapi obat, serta data pendukung lainnya.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Rekam medis pasien yang tidak lengkap.



- b) Pasien yang tidak mendapatkan terapi obat antihipertensi.
- c) Pasien dengan data terapi obat yang tidak dapat dianalisis.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) **Karakteristik pasien**
 - Usia
 - Jenis kelamin
- 2) **Pola penggunaan obat antihipertensi**
 - Jenis obat antihipertensi
 - Kombinasi terapi obat
- 3) **Drug Related Problems (DRPs)**
 - Pemilihan obat yang tidak tepat
 - Dosis obat terlalu rendah
 - Dosis obat terlalu tinggi
 - Potensi interaksi obat
 - Efek samping obat

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data (data collection form) yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari rekam medis pasien.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dengan menelaah rekam medis pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Identitas pasien (usia dan jenis kelamin)
- b. Diagnosis penyakit
- c. Jenis obat antihipertensi yang digunakan
- d. Dosis dan frekuensi penggunaan obat
- e. Kombinasi obat yang digunakan
- f. Potensi kejadian DRPs

Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat dalam lembar pengumpulan data yang telah disiapkan oleh peneliti.

I. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pasien, pola penggunaan obat antihipertensi, serta jenis dan jumlah kejadian DRPs. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk:



- a. Tabel distribusi frekuensi
- b. Persentase
- c. Deskripsi narati

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kejadian DRPs pada pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan data rekam medis pasien tanpa mencantumkan identitas pribadi pasien sehingga kerahasiaan data tetap terjaga. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan, yaitu anonimitas, kerahasiaan, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pasien

Tabel berikut menunjukkan distribusi karakteristik pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42
Perempuan	58	58
Usia		
18–45 tahun	18	18
46–60 tahun	37	37
>60 tahun	45	45
Jumlah Pasien	100	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi berada pada kelompok usia lanjut (>60 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia serta adanya penyakit penyerta yang memerlukan terapi obat jangka panjang.

2. Pola Penggunaan Obat Antihipertensi

Tabel 2. Jenis Obat Antihipertensi yang Digunakan

Golongan Obat	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Calcium Channel Blocker (Amlodipine)	38	38
ACE Inhibitor (Captopril/Lisinopril)	22	22
Angiotensin Receptor Blocker (Valsartan)	20	20
Beta Blocker (Bisoprolol)	12	12
Diuretik (Hidroklorotiazid)	8	8
Total	100	100

Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah calcium channel blocker, terutama amlodipine. Penggunaan obat ini cukup umum karena memiliki efektivitas yang baik dalam menurunkan tekanan darah dan sering digunakan sebagai terapi lini pertama pada hipertensi.

3. Identifikasi Drug Related Problems (DRPs)

Tabel 3. Jenis Drug Related Problems (DRPs)

Jenis DRPs	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Pemilihan obat tidak tepat	18	30
Dosis obat terlalu rendah	10	16.7
Dosis obat terlalu tinggi	6	10
Potensi interaksi obat	20	33.3
Efek samping obat	6	10
Total DRPs	60	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi interaksi obat merupakan DRPs yang paling banyak ditemukan. Hal ini dapat terjadi karena pasien hipertensi sering menerima lebih dari satu jenis obat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya interaksi obat (*polypharmacy*).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sekitar 57% pasien hipertensi rawat jalan mengalami DRPs, dengan penyebab utama berupa pemilihan obat yang tidak tepat serta potensi interaksi obat.



B. Pembahasan

Drug Related Problems (DRPs) merupakan masalah yang berkaitan dengan terapi obat yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengobatan serta menurunkan kualitas hidup pasien. DRPs dapat berupa kesalahan pemilihan obat, dosis yang tidak sesuai, interaksi obat, maupun efek samping obat.¹

Pada penelitian ini ditemukan bahwa potensi interaksi obat merupakan DRPs yang paling sering terjadi. Hal ini disebabkan karena pasien hipertensi sering memiliki penyakit penyerta sehingga membutuhkan terapi kombinasi obat. Kondisi ini meningkatkan risiko *polypharmacy* yang dapat memicu interaksi obat.²

Selain itu, ketidaksesuaian dosis obat juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi hipertensi. Pemberian dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol atau meningkatkan risiko efek samping obat.³

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian DRPs cukup tinggi pada pasien hipertensi, terutama pada kelompok usia lanjut yang menggunakan lebih dari satu jenis obat antihipertensi.⁴

Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan terutama apoteker sangat penting dalam melakukan pemantauan terapi obat (*medication review*), identifikasi DRPs, serta memberikan edukasi kepada pasien mengenai penggunaan obat yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan terapi.⁵

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Drug Related Problems (DRPs) pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan, dapat disimpulkan bahwa kejadian DRPs masih ditemukan pada pasien yang menjalani terapi antihipertensi. DRPs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi serta berpotensi meningkatkan risiko komplikasi apabila tidak diidentifikasi dan ditangani dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan didominasi oleh kelompok usia lanjut, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada pasien perempuan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi banyak terjadi pada populasi usia lanjut yang cenderung memiliki penyakit penyerta serta memerlukan penggunaan lebih dari satu jenis obat.

Pola penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah golongan *Calcium Channel Blocker*, diikuti oleh *ACE inhibitor*, *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)*, *Beta blocker*, dan *diuretik*. Penggunaan obat tersebut umumnya



bertujuan untuk mencapai target tekanan darah yang optimal serta mencegah terjadinya komplikasi kardiovaskular pada pasien hipertensi.

Berdasarkan analisis DRPs yang dilakukan, ditemukan beberapa jenis masalah terkait obat yang terjadi pada pasien hipertensi. Jenis DRPs yang paling sering ditemukan adalah potensi interaksi obat, diikuti oleh pemilihan obat yang kurang tepat, ketidaksesuaian dosis obat, serta kemungkinan terjadinya efek samping obat. Kejadian interaksi obat menjadi salah satu DRPs yang dominan karena sebagian pasien menerima terapi kombinasi antihipertensi atau obat lain untuk penyakit penyerta.

Adanya DRPs pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa masih terdapat potensi ketidaktepatan dalam penggunaan obat yang dapat mempengaruhi efektivitas terapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemantauan terapi obat secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya DRPs sehingga tujuan terapi dapat tercapai secara optimal.

Peran tenaga kesehatan, khususnya apoteker, sangat penting dalam melakukan evaluasi penggunaan obat melalui kegiatan pelayanan farmasi klinik seperti *medication review*, pemantauan terapi obat, serta pemberian edukasi kepada pasien mengenai penggunaan obat yang tepat dan rasional. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara tenaga kesehatan, diharapkan kejadian DRPs pada pasien hipertensi dapat diminimalkan sehingga keamanan dan efektivitas terapi dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta meminimalkan kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan.

Pertama, bagi tenaga kesehatan khususnya dokter dan apoteker, perlu dilakukan peningkatan pemantauan terapi obat secara rutin melalui kegiatan evaluasi penggunaan obat (*drug utilization review*) dan *medication review*. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini kemungkinan terjadinya DRPs seperti interaksi obat, ketidaksesuaian dosis, maupun pemilihan obat yang kurang tepat.

Kedua, apoteker di instalasi rawat jalan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan pelayanan farmasi klinik, seperti memberikan edukasi kepada pasien mengenai cara penggunaan obat yang benar, kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, serta informasi terkait efek samping obat yang mungkin terjadi. Edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga keberhasilan pengobatan dapat meningkat.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Ketiga, bagi fasilitas pelayanan kesehatan, perlu dilakukan peningkatan sistem pemantauan penggunaan obat serta pencatatan rekam medis yang lebih lengkap sehingga proses identifikasi DRPs dapat dilakukan dengan lebih optimal. Selain itu, penerapan sistem kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam pengelolaan terapi pasien hipertensi juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti pendekatan prospektif. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat kepatuhan pasien, adanya penyakit penyerta, serta hubungan antara kejadian DRPs dengan keberhasilan pengendalian tekanan darah.

Dengan adanya penelitian mengenai DRPs pada pasien hipertensi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penggunaan obat yang rasional serta mendukung upaya peningkatan pelayanan farmasi klinik di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustiani E. Review drug-related problems in hypertensive patients. *Jurnal Biologi Terapan*. 2024.
2. Al-Azzam SI, Alzoubi KH, AbuRuz S, Alefan Q. Drug related problems in outpatients with chronic diseases. *Ther Clin Risk Manag*. 2020.
3. Anshila MK, Sreelekshmi BS, Remya V. Evaluation of drug related problems in chronic disease patients in a tertiary care hospital. *Int J Health Sci Res*. 2020.
4. Garin N, Sole N, Lucas B, Matas L, Moras D. Drug related problems in clinical practice: prevalence and associated factors. *Sci Rep*. 2021.
5. *International Journal of Global Health Research*. Analysis of drug related problems in geriatric hypertension patients. *Int J Glob Health Res*. 2024.
6. Kusumawardani LA, Prasetya H, Nugraha D. Drug-related problems in hypertensive patients: a cross-sectional study. *J Res Pharm Pract*. 2020.
7. Mudhofir NS, Rahmawati F, Andayani TM. Evaluasi drug related problems pada terapi antihipertensi di rumah sakit. *Jurnal Sains Farmasi*. 2025.
8. Maran, A. A., Alim, A., Marpaung, M. P., Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2023). Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan Kelurahan Manisa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 241–249. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.176>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

9. Pramono, E., Fahamsya, A., Awaluddin, A. I., Surya, S., & Pannyiwi, R. (2026). Pengaruh Strategi Lean Management Terhadap Efisiensi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 603–611. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.1004>
10. Peddi DR, Devi SR, Prasanth D. Evaluation of prevalence and risk factors of drug related problems in chronic diseases. 2023.
11. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2025). Analisis Program Pencegahan dan Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Mixed Method di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i2.859>
12. Rahmat Pannyiwi M. Khalid Fredy Saputra, Nofita Dewi Kok, Supriadin, Arnianti, Iskandar Zulkarnaen, Rosida, (2025). Keperawatan Medikal Bedah: Pendekatan Sistem Tubuh dan Praktik Klinis. Penerbit AGDOSI - ISBN: 978-634-96389-4-4. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hsoWlbgAAAAJ&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=hsoWlbgAAAAJ:NMxIIDl6LWMC
13. Saparina T, Wulandari D, Pratiwi A. Identifikasi drug related problems pada pasien hipertensi rawat jalan. *Pharmacon*. 2023.
14. Sabbatini AR, Kararigas G. Estrogen-related mechanisms in hypertension and target organ damage. *Biol Sex Differ*. 2020.
15. Septiani V, Sutjiatmo AB. Identification of drug related problems in hypertensive patients in outpatient department. *BJOP*. 2021.
16. Siahaan M, Purba AV, Silaban G. Association between drug related problems and blood pressure control in hypertensive patients. *BJOP*. 2023.
17. Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., Astuti, F., Wahyuni, R., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
18. Supriatin, S.Kep.,Ners.,M.Kep,(2026). Buku Ajar Etika dan Hukum Keperawatan: Teori, Prinsip dan Praktik. Penerbit AGDOSI - ISBN : 978-634-96747-9-9. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hsoWlbgAAAAJ&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=hsoWlbgAAAAJ:ldfaerwXgEUC



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

19. Tardy AL, Pouteau E, Marquez D. Vitamins and minerals for energy, fatigue and cognition: a narrative review. *Nutrients*. 2020.
20. Wijaya D, Nugroho AK, Setiawan E. Drug related problems in hypertensive outpatients: evaluation in clinical practice. *Pharmacy Education*. 2024.
21. Yimama M, Jarso H, Desse T. Determinants of drug related problems among hypertensive patients attending hospital clinics. *BMC Res Notes*. 2021.
22. Yuliana D, Kartika R, Pramesti D. Evaluation of drug related problems of antihypertensive therapy in outpatient settings. *JPNS*. 2024.
23. Zahara R, Rahmawati F, Andayani TM. Drug related problems among hypertensive patients in outpatient clinics. *J Clin Pharm Ther*. 2022.